

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan mesin pertumbuhan dan elemen kunci bagi pembangunan masyarakat di era ekonomi berbasis pengetahuan. Agar pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai potensi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi jika dikelola secara optimal. Salah satu cara untuk mencapai pengelolaan yang optimal adalah melalui kepemimpinan yang efektif.¹ Kepemimpinan yang baik tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan budaya mutu yang mendukung perkembangan pendidikan di seluruh tingkatan.

Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami pasang surut, dengan berbagai permasalahan yang menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih serius terhadap sektor pendidikan, karena kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah. Menurut data yang dirilis oleh Worldtop20.org pada tahun 2023, peringkat pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-67 dari total 203 negara di seluruh dunia.² Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk

¹I Gusti Ayu Manuati Dewi, "Kepemimpinan Akademik dan Efektivitas Organisasi dalam Konteks Pendidikan Tinggi". Jurnal Riset Internasional Manajemen, TI, dan Ilmu Sosial. Vol. 7 No. 5 (September 2020). 171-187.

²<https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023>

meningkatkan mutu pendidikan, hasilnya belum optimal dan memerlukan intervensi yang lebih sistematis.

Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa masa wajib belajar di Indonesia adalah 13 tahun, yang terdiri dari pendidikan dasar selama 10 tahun dan pendidikan menengah selama 3 tahun.³ Ini merupakan komitmen pemerintah untuk memastikan akses pendidikan yang lebih luas dan berkualitas bagi seluruh warga negara, sebagai langkah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan setiap anak di Indonesia dapat menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Pada tahun 2018, setiap tanggal 24 Januari ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Internasional diadakan dengan tujuan sebagai penegakkan HAM atas pendidikan, karena pendidikan menjadi fondasi penting dalam kehidupan manusia.⁴

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan akademik kepala sekolah dan budaya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Menurut Mukhopadhyay, hubungan sebab akibat antara kepemimpinan akademik, kualitas sekolah, dan efektivitas sekolah.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan

³ Rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ UNESCO, "Hari Pendidikan Internasional". Diakses tgl 07 agt 2024

⁵ Marmar Mukhopadhyay, *Academic Leadership: Enhancing School Effectiveness*, 1 ed. (London: Routledge India, 2023).

yang baik dapat mendorong pencapaian standar mutu yang lebih tinggi di institusi pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa menciptakan budaya mutu yang berkualitas agar tercapainya mutu yang diinginkan. Jika kepemimpinan dalam Islam identik dengan istilah khalifah, yang berarti pengganti atau wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat, maksud yang terkandung di dalam perkataan *amir*, jamaknya *umara* atau penguasa.⁶ Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah diharapkan menjadi teladan dan pemimpin yang mampu mengarahkan institusi menuju standar mutu yang lebih tinggi, jika merujuk kepada firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Seperti halnya manusia yang diberi tanggung jawab untuk mengelola bumi, kepala sekolah juga harus mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Ini termasuk pengelolaan kurikulum, staf, dan fasilitas untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan tanggung jawab. Kepala sekolah harus memimpin dengan adil, mengambil keputusan yang bijaksana. Dalam konteks kepemimpinan, kepala sekolah memiliki kesempatan untuk mempengaruhi dan menginspirasi siswa dan staf. Dengan menjalankan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat membantu menciptakan budaya positif di sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah juga mencakup karakter

⁶Nur Fazillah , “Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam”. (*Journal of Education Sceinces and Tacher Traning*). Vol.12 No. 1 (2023). 128.

pendidikan, di mana kepala sekolah harus menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, seperti yang diharapkan dari seorang khalifah.

Pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain. Seperti pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan akademik mempunyai dampak signifikan terhadap motivasi dan komitmen profesional staf pengajar. Dengan memotivasi dan menginspirasi staf, pemimpin akademik tidak hanya meningkatkan semangat kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja dan komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi dalam konteks pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin akademik dalam mengelola hubungan sosial dan budaya yang ada di lingkungan akademis.⁷

Untuk menghasilkan mutu yang tinggi sekolah harus memiliki budaya berkualitas yang membantu terwujudnya hasil mutu yang diinginkan. Menurut Stephen P. Robbins, terbentuknya budaya mutu tidak lepas dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri manusia yang terpancar pada keseluruhan gerak gerik dan kebiasaan, tata cara, gagasan dan nilai-nilai yang dipelajari dan diwariskan serta perilaku yang ditimbulkan atau *artiffract*. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya faktor-faktor lain seperti pengaruh kepemimpinan, lingkungan, sehingga merubah nilai-nilai

⁷ I Gusti Ayu Manuati Dewi, "Kepemimpinan Akademik dan Efektivitas Organisasi dalam Konteks Pendidikan Tinggi". *Jurnal Riset Internasional Manajemen, TI, dan Ilmu Sosial*. Vol. 7 No. 5 (September 2020). 171-187.

yang tertanam didalamnya karena ada dorongan dari eksternal atau *agen of change*.⁸

Seperti pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa 55% pendidikan dipengaruhi oleh budaya organisasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan dipengaruhi oleh budaya organisasi yang ada disekolah tersebut.⁹

MAN Insan Cendekia Paser merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Sekolah ini dikenal memiliki prestasi akademik yang tinggi, didukung oleh fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang berkualitas. Hal ini menunjukkan adanya budaya mutu pendidikan yang kuat di sekolah tersebut, yang merupakan hasil dari kepemimpinan yang efektif dan komitmen seluruh elemen sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Korelasi Kepemimpinan Akademik Kepala Sekolah dengan Budaya Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur.

B. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Akademik

Kepemimpinan akademik dalam konteks pendidikan berperan sebagai fungsi kunci (*principal function*) yang mencakup berbagai aspek penting.

⁸ “Steven Mcshane And Mary Von Glinow - Organizational Behaviour.pdf,” t.t.

⁹ Muarif, Syamsul dan Soleha, Nur. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022." IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2021

Kepemimpinan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu karakteristik kepala sekolah mengembangkan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, terdiri dari 8 karakteristik yaitu:

- a. *Vision Creator* (Pencipta Visi)
- b. *Enthusiastic* (Antusias)
- c. *Empathy* (Empati)
- d. *Intellectual Stimulation* (Simulasi Intelektual)
- e. *Growth Mindset* (Pola Pikir Berkembang)
- f. *Taking People Along* (Mengajak Orang-orang)
- g. *Demonstrate Genuineness* (Menunjukkan Keaslian)
- h. *Inspire* (Menginspirasi).

2. Budaya Mutu

Budaya sesuatu yang sukar diubah yang sudah menjadi kebiasaan. Mutu merupakan ukuran baik atau buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas. Budaya mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur budaya organisasi yaitu:

- a. *Observed Behavioral Regularities when People Interact* (Keteraturan perilaku yang diamati ketika orang berinteraksi).
- b. *Group Norms* (Norma Kelompok)
- c. *Espoused Values* (Nilai-nilai yang dianut)
- d. *Formal Philosophy* (Filsafat formal)
- e. *Rules of The Game* (Aturan Permainan)
- f. *Embedded Skill* (Keterampilan yang tertanam)

- g. *Habits of Thinking* (Kebiasaan berpikir)
- h. *Shared Meaning of The Grub* (Makna bersama dari grub).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana kepemimpinan akademik kepala sekolah di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur?
2. Sejauh mana budaya mutu di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kepemimpinan akademik kepala sekolah dengan budaya mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas. Secara rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan akademik kepala sekolah di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui sejauh mana budaya mutu di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kepemimpinan akademik kepala sekolah dengan budaya mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi segala bidang keilmuan yang berkaitan dengan kepemimpinan akademik dan budaya mutu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan *khazanah* keilmuan khususnya pada mata kuliah kepemimpinan kepala sekolah atau manajemen mutu terpadu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan kepada beberapa pihak terkait, yakni:

- a. Bagi peneliti: untuk dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah mengenai kepemimpinan kepala sekolah (principal) dan manajemen mutu.
- b. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sejauh mana hubungan kepemimpinan akademik dengan budaya mutu pendidikan sehingga sekolah memiliki gambaran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi akademisi: kajian ini memberikan tambahan referensi bagi para tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan islam melalui kepemimpinan akademik.

F. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Hasmi Abu Hasan Asaari. 2017. Universitas Negeri Malaysia.¹⁰

Judul skripsi “*Academic Leadership and Organizational Commitment Among Faculty Memberts in Malaysian Public Universities*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan akademik adalah kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Gaya transformasional dan karisma berhubungan positif terhadap komitmen organisasi. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya perubahan transformasional dan karisma sebagai faktor kepemimpinan akademik dalam mempengaruhi komitmen organisasi anggota fakultas di Universitas Negeri Malaysia.

Penelitian ini sama-sama memakai pendekatan kuantitatif, khususnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Perbedaan penelitian ini teori dan juga subjek penelitian sebelumnya dosen universitas malaysia, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN Insan Cendekia Paser.

2. Shiristy poddar. 2022. Universitas TM Bhagalpur

Judul skripsi “*Academic Leadership for Professional Competency of Institution*”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemimpin akademik memiliki tingkat LC(leadership comprtncirs) yang tinggi. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa rata-rata skor ALC(Academic Leadership Competencies) sanagt bervariasi berdasarkan gender di kalangan mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata

¹⁰ Muhammad Hasmi Abu Hasan Asaari. “Academic Leadership and Organizational Commitment Among Faculty Memberts in Malaysian Public Universities”. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Bisnis*)

pemimpin akademik laki-laki memiliki tingkat LC (Leadership Competencis) yang lebih tinggi dibandingkan pemimpin akademik perempuan.

3. I Gusti Ayu Manuati Dewi, dkk. 2020. Universitas Udayana.¹¹

Judul skripsi “*Academic Leadership and Organizational Effectiveness in Context of Higher Education*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional, dan motivasi kerja memediasi sepenuhnya pengaruh kepemimpinan akademik terhadap komitmen profesional dosen.

Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan juga memakai *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Perbedaan penelitian ini terletak pada teori utamanya, subjek penelitian dan juga variabel Y.

4. Stephen Graham Anthony, Jiju Antony. 2017. Universitas Colorado Boulder¹²

Judul skripsi “*Academic leadership-special or simpel*”. Hasil penelitian ini mencakup definisi kepemimpinan akademis, dan bagaimana kepemimpinan akademis mirip dalam banyak hal dengan pemikiran kepemimpinan tradisional. Namun, ada keunikan yang berpusat pada budaya, lingkungan, struktur, dan politik lembaga akademis yang tidak diketahui oleh banyak pemimpin tradisional.

¹¹I Gusti Ayu Manuati Dewi, "Kepemimpinan Akademik dan Efektivitas Organisasi dalam Konteks Pendidikan Tinggi", (Jurnal Riset Internasional Manajemen, TI, dan Ilmu Sosial), vol. 7, no. 5 (September 2020).

¹²Stephen Graham Anthony dan Jiju Antony, "Academic leadership – special or simple". *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 66 No. 5 (2017).

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review). Metode ini mencakup analisis terhadap literatur terkini yang tersedia mengenai kepemimpinan akademis selama 10 tahun terakhir. Penulis membandingkan temuan-temuan ini dengan karakteristik kepemimpinan tradisional serta menganalisis tren dan definisi yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali berbagai perspektif dan memperluas pemahaman tentang kepemimpinan akademis dalam konteks yang lebih luas.

5. Paul Ramsden, dkk. 2007. Victoria University, Melbourne.¹³

Judul skripsi “*Experiences of academic leadership and their approaches to teaching*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman dosen universitas tentang kepemimpinan akademik. Persepsi mereka terhadap konteks akademis tertentu, dan pendekatan mereka terhadap pengajaran. Ditemukan bahwa pengalaman kepemimpinan dalam pengajaran dan komitmen kollegial untuk meningkatkan pembelajaran siswa berhubungan dengan pengalaman konteks pengajaran dan pendekatan dosen terhadap pengajaran.

Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Perbedaannya teori yang digunakan juga subjek dalam penelitian.

¹³Paul Ramsden, *University teachers' experiences of academic leadership and their approaches to teaching*, (*Learning and Instruction*) Vo. 17, No. 2.

6. Risma Yanti. 2023. UIN Antasari Banjarmasin.¹⁴

Judul skripsi “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 35,4% terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, mengambil subjek yang sama yaitu tenaga pendidik dan kependidikan dan teori dari Schein yang sama. Perbedaannya pada variabel X dan lokasi penelitian.

7. Syamsul Muarif, Nur Sholeha. 2021 IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi¹⁵

Judul skripsi “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di MTS Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi (X) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 55% sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Peneliti sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Perbedaannya ada pada penelitian ini menguji pengaruh sedangkan penulis menguji hubungan antar variabel.

¹⁴Risma yanti, pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari, 2023),

¹⁵Muarif, Syamsul dan Soleha, Nur. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022." IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2021

8. Nur Fitriani, Akhmad Muadin. 2022. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.¹⁶

Judul skripsi “perubahan Budaya Organisasi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan pembiasaan sebagai suatu perubahan budaya organisasi yang diterapkan di sekolah tersebut, diantaranya budaya religius, disiplin, dan gemar membaca yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor pendukung penerapan budaya organisasi sekolah adalah kebersamaan dan kekeluargaan antar warga sekolah serta keikutsertaan stakeholders dalam penerapan budaya sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan budaya sekolah untuk pembentukan karakter siswa adalah perbedaan karakter siswa dan faktor lingkungan dan keluarga yang melatarbelakangi karakter siswa.

Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pengaruh budaya organisasi. Perbedaanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan empat informan, ditambah dengan data pendukung yang diperoleh dalam observasi dan dokumentasi sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

¹⁶ Nur Fitriani, Akhmad Muading, “Perubahan Budaya Organisasi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah dasar Islam Terpadu”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 1.

9. Mustowiyah, dkk. 2018.¹⁷

Judul skripsi “Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 82,2%. Terdapat pengaruh yang signifikan juga antara kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sebesar 61,9%.

Peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya pada jumlah variabel, lokasi penelitian, dan teori yang digunakan.

10. Zaenal Abidin.¹⁸

Judul skripsi “Hubungan Budaya Mutu Sekolah dengan Kepemimpinan Situasional”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan budaya mutu pendidikan dengan kepemimpinan situasional sebesar 17,64%. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menyebarkan angket. Penelitian ini juga sama-sama menguji hubungan antar variabel. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

H1 : Ada hubungan Kepemimpinan Akademik dengan Budaya Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendekia Paser.

H0 : Tidak ada hubungan kepemimpinan akademik dengan budaya mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Paser.

¹⁷Mustowiyah, dkk. “pengaruh Budaya Mutu dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang”, (jurnal pendidikan dan profesi pendidikan), Vol.3, No. 1.

¹⁸Zaenal Abidin, “Hubungan Budaya Mutu Sekolah dengan Kepemimpinan Situasional”

H. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar merupakan suatu asumsi yang diyakini akan kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan tolak ukur untuk menyusun penelitian atau landasan berpikir dalam memulai perencanaan penelitian. Anggapan dasar memberikan arah dan batas untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.¹⁹

Dalam hal ini kepemimpinan akademik di suatu lembaga pendidikan sangat berperan dalam menciptakan budaya mutu pendidikan yang berkualitas, sehingga peneliti menganggap kepemimpinan akademik memiliki hubungan dengan suatu kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi : Kepemimpinan akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan budaya mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Paser.

I. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

¹⁹ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 34

Bab kedua, berisi landasan teori yang berisi tentang kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan akademik, karakteristik kepemimpinan akademik, budaya mutu, dan unsur-unsur budaya organisasi.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, variabel, indikator, pengukuran, populasi, sampel, teknik sampling, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.